

Hubungan Durasi Menonton Video Pendek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Muhammad Wildan Amrullah^{1*}, Risnandya Primanagara², Duddy Fachrudin³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati
Email: wildanamrullah312@gmail.com^{1*}

Abstrak

Meningkatnya konsumsi video pendek di kalangan mahasiswa akibat perkembangan media sosial yang sangat cepat. Konten video pendek dinilai mampu mendukung pembelajaran, namun penggunaan berlebihan berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara durasi menonton video pendek dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati tahun 2025. Penelitian menggunakan desain cross sectional dengan 266 mahasiswa tingkat 1 sampai 4 yang dipilih melalui stratified random sampling pada April sampai Juli 2025. Instrumen penelitian berasal dari Social Media Use Integration Scale dan Kuesioner Berpikir Kritis Peserta Didik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk durasi menonton video pendek dan kategori tinggi untuk keterampilan berpikir kritis. Terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel dengan korelasi sangat lemah ($r=0,164$; $p=0,007$). Kesimpulannya, durasi menonton video pendek berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, meskipun pengaruhnya kecil dan kemungkinan dipengaruhi faktor lain seperti kualitas konten, strategi pembelajaran, dan gaya belajar.

Keywords: Berpikir kritis, Durasi menonton, Mahasiswa kedokteran, Pendidikan kedokteran, Video pendek

PENDAHULUAN

Video pendek kini menjadi salah satu format konten yang paling dominan di berbagai platform digital dan terus mengalami peningkatan popularitas. Tiktok dan Instagram Reels mendorong perubahan pola konsumsi media dengan menawarkan konten singkat yang cepat, menarik, dan mudah diakses. Data GSMA Intelligence CIA 2023 menunjukkan bahwa jumlah pengguna video pendek di Indonesia meningkat tiga kali lipat, mencapai 99,07 juta pada 2022, terutama pada kelompok usia 16 sampai 35 tahun. Perkembangan ini menegaskan bahwa video pendek telah menjadi bagian dari aktivitas digital harian dan memengaruhi cara masyarakat

mendapatkan informasi, termasuk kelompok mahasiswa Christian & Budiarto, (2024).

Mahasiswa kedokteran merupakan salah satu kelompok yang sangat aktif menggunakan gadget untuk menunjang proses belajar sehari-hari. Mereka memanfaatkan video pendek untuk memahami materi kuliah secara lebih visual, mencari gambaran cepat mengenai prosedur medis, serta memperoleh penjelasan singkat mengenai konsep penyakit atau kasus klinis. Penggunaan media digital ini tidak hanya sekadar hiburan tetapi juga bagian dari strategi belajar yang berkembang seiring perubahan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa

video pendek berpotensi menjadi sumber belajar tambahan yang relevan dan adaptif dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran saat ini (Adler et al., 2025; Al-Said et al., 2024).

Keterampilan berpikir kritis menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki mahasiswa kedokteran karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengambil keputusan klinis secara tepat. Kemampuan ini mencakup proses menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menyusun kesimpulan berdasarkan data yang valid. Indikatornya meliputi kemampuan menjelaskan masalah secara jelas, mengumpulkan informasi penting, menarik kesimpulan logis, memberikan klarifikasi lanjutan, dan memilih keputusan yang paling tepat dalam situasi kompleks. Meskipun konsumsi video pendek semakin meningkat di kalangan mahasiswa, masih sedikit penelitian yang secara langsung mengkaji bagaimana paparan konten tersebut dapat berkontribusi atau justru menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka (Sadeli, 2023; Sastroasmoro, 2018; Supriyanto Manurung et al., 2023).

Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada dampak psikologis penggunaan video pendek, gangguan konsentrasi, serta hubungan kecanduan smartphone dengan prestasi belajar. Namun kajian yang menilai keterkaitan durasi menonton video pendek dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kedokteran masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan

menggunakan instrumen terstandarisasi yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan konteks mahasiswa kedokteran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara durasi menonton video pendek dengan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati tahun 2025. Hingga kini belum ada penelitian yang mengkaji hubungan durasi menonton video pendek dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kedokteran di Indonesia.

METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan analitik cross sectional dengan pengambilan data primer melalui kuesioner. Pendekatan ini dipilih untuk melihat hubungan antara durasi menonton video pendek dan keterampilan berpikir kritis pada satu waktu pengukuran.

Populasi penelitian adalah mahasiswa tahap preklinik tingkat 1 sampai 4 di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Sampel berjumlah 266 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling agar setiap tingkat perkuliahan terwakili.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian. Durasi menonton video pendek diukur menggunakan SMUIS Scale yang menilai integrasi penggunaan media sosial dalam aktivitas harian, termasuk frekuensi, intensitas, dan keterikatan emosional pengguna. Keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan Kuesioner Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik yang mencakup kemampuan menganalisis,

mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengumpulan data untuk memastikan setiap item dalam kedua instrumen layak digunakan. Item yang valid dipertahankan dan instrumen dinyatakan reliabel bila memenuhi nilai koefisien yang telah ditetapkan Marlina, (2020).

Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Uji ini dipilih karena data berskala ordinal dan bertujuan melihat kekuatan serta arah hubungan antara durasi menonton video pendek dan keterampilan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi durasi menonton video pendek dan keterampilan berpikir kritis

Durasi Menonton	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	Uji Korelasi Spearman
Video Pendek	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	2	0,75%	14	5,26%	23	8,65%	39	14,66%	$p=0,007$ $r=0,164$
Sedang	2	0,75%	81	30,45%	98	36,84%	181	68,05%	
Tinggi	1	0,38%	6	2,26%	39	14,66%	46	17,29%	
Jumlah	5	1,88%	101	37,97%	160	60,15%	266	100%	

Interpretasi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dalam durasi menonton video pendek dan kategori tinggi dalam keterampilan berpikir kritis, dengan hubungan yang bermakna secara statistik meskipun kekuatannya sangat lemah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa durasi menonton video pendek bukan faktor dominan yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, melainkan hanya salah satu dari banyak elemen yang berperan dalam proses pembentukan kemampuan kognitif mahasiswa (Putri et al., 2024)(Putri et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Faktor lain

seperti kurikulum berbasis student centered learning yang mendorong analisis dan pemecahan masalah, tingkat literasi digital yang memengaruhi kemampuan mahasiswa memilah informasi yang valid, serta gaya belajar individu yang menentukan cara mahasiswa menafsirkan dan menginternalisasi materi, tampaknya memberikan kontribusi yang jauh lebih kuat. Dengan demikian, video pendek hanya memberikan dampak positif bila dikonsumsi secara terarah, dipilih berdasarkan kualitas konten, dan digunakan sebagai pelengkap pembelajaran formal (Hyangsewu et al., 2021; Marlina, 2020).

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan berbagai studi sebelumnya yang melaporkan bahwa video pendek dapat meningkatkan minat belajar, efektivitas pemahaman, dan retensi informasi bila digunakan dalam konteks pembelajaran yang terstruktur. Studi terdahulu juga menegaskan bahwa kualitas penyampaian materi, interaktivitas konten, serta integrasi strategi pembelajaran seperti Problem Based Learning memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dibanding durasi menonton video itu sendiri. Penelitian lain menunjukkan bahwa konsumsi video pendek bersifat ambivalen. Konten edukatif dapat memperkaya pengetahuan dan mendukung proses berpikir analitis, sedangkan konsumsi berlebihan yang tidak selektif dapat menghambat fokus dan memperkuat pola pikir instan. Dengan demikian, temuan

penelitian ini memperkuat gagasan bahwa manfaat video pendek sangat bergantung pada konteks penggunaan dan kualitas kontennya (Firamadhina & Krisnani, 2021; Haryanto et al., 2023).

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan implikasi penting bagi mahasiswa, pendidik, dan institusi pendidikan kedokteran. Bagi mahasiswa, video pendek dapat dimanfaatkan secara strategis sebagai media *microlearning* yang membantu memahami konsep kompleks secara visual, cepat, dan ringkas selama konten yang dipilih bersifat edukatif, reflektif, dan relevan dengan materi kedokteran. Bagi pendidik, temuan ini membuka peluang besar untuk mengintegrasikan video pendek sebagai alat bantu pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi diskusi kelas yang lebih kritis. Institusi pendidikan kedokteran dapat menjadikan video pendek sebagai bagian dari kebijakan literasi digital, dengan menekankan pentingnya kualitas, kesesuaian konten, dan keseimbangan durasi konsumsi agar tidak menghambat kemampuan berpikir mendalam yang penting dalam proses pendidikan profesi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga tidak dapat menilai hubungan kausal antara durasi menonton video pendek dan kemampuan berpikir kritis, sehingga hubungan yang ditemukan hanya menunjukkan asosiasi pada satu waktu pengukuran. Data diperoleh melalui

kuesioner yang mengandalkan laporan diri responden, sehingga terdapat potensi bias subjektivitas yang dapat memengaruhi akurasi data (Utama Noeradiana et al., 2024; Wahyudi, 2024; Xie et al., 2023). Selain itu, penelitian ini belum mengukur faktor penting lainnya seperti kualitas konten video, variasi platform yang digunakan, strategi belajar mahasiswa, serta dukungan kurikulum, sehingga kontribusi masing-masing faktor terhadap kemampuan berpikir kritis tidak dapat dianalisis secara mendalam.

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa berada pada kategori durasi menonton video pendek tingkat sedang, sementara keterampilan berpikir kritis mereka cenderung berada pada kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara durasi menonton video pendek dengan keterampilan berpikir kritis, meskipun tingkat korelasinya tergolong lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa video pendek berpotensi mendukung kemampuan kognitif mahasiswa apabila dimanfaatkan secara terarah dan proporsional. Penggunaan konten video edukatif yang terstruktur dan relevan dengan konteks akademik dapat membuka peluang peningkatan kemampuan analisis, refleksi, dan evaluasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan menyusun pedoman literasi digital yang menekankan konsumsi konten secara

selektif dan berorientasi akademik. Selain itu, video pendek dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, misalnya melalui penyajian *case-based videos* atau *clinical pearls* yang mendorong diskusi dan pemikiran kritis. Untuk mendukung implementasi ini, perlu diselenggarakan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa terkait pemanfaatan video pendek sebagai media pembelajaran aktif. Pengembangan kampanye literasi digital sehat serta penyediaan kanal resmi fakultas yang menyajikan konten edukatif juga menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan penggunaan media digital secara positif dalam lingkungan akademik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. V., Madsen, J., Hedberg, J., Steinberg, R., & Parra, L. C. (2025). Effect Of Explanation Videos On Learning: The Role Of Attention And Academic Performance. *Education and Information Technologies*, 30, 11797–11825.
- Al-Said, K., Berestova, A., Ismailova, N., & Pronkin, N. (2024). The Impact of Video-Based Virtual Reality Training on Critical Thinking and Cognitive Load. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3239–3247.
- Christian, D., & Budiarto, Y. (2024). Hubungan Durasi TikTok Dan Rentang Perhatian Pada Pengguna Aktif Di Usia Dewasa Muda. 4(4), 311–317.
https://jurnalp4i.com/index.php/paedia_gogy
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199.
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta (Vol. 3).
- Hyangsewu, P., Rindu, M., Islamy, F., Parhan, M., & Nugraha, R. H. (2021). Efek Penggunaan Gadget terhadap Social Behavior Mahasiswa dalam Dimensi Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 127–136.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip>
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39156>
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKN*, 7(2), 103–108.
- Putri, A. E., Aurilio, F. L., Alayubi, M. S., & Dwifandra Putri, R. (2024). Dampak Video Pendek Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood. *Jurnal Flourishing*, 4(5), 232–244.
- Rahmawati, K., Amalia, Y., & Firmansyah, M. (2023). Evaluasi Berpikir Kritis Kegiatan Clinical Skill Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi

Akademik Mahasiswa Kedokteran.

Sadeli, L. (2023). *Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Studi Kasus Menggunakan Video pada Pembelajaran Daring* (Vol. 5).

Sastroasmoro, S. (2018). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed.).

Supriyanto Manurung, A., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2).

Utama Noeradiana, M. D. P., Masria, S., & Yulianto, F. A. (2024). Hubungan Durasi Screen Time Smartphone dengan Durasi Tidur pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 6(1), 8–11.

Wahyudi, A. R. (2024). Pengaruh Konten Short Video Pada Kondisi Psikologis Manusia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 452–463.

Xie, J., Xu, X., Zhang, Y., Tan, Y., Wu, D., Shi, M., & others. (2023). The Effect Of Short-Form Video Addiction On Undergraduates Academic Procrastination: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 14.